

Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024

Vhillia Novi Rostanti Purba¹, Wilson Simanjuntak², Taripar Aripin Samosir³, Malani Simanungkalit⁴, Dame Taruli⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung

Abstract: The aim of this research is to determine the difference in learning motivation of students who are taught using the snowball throwing learning model and those who are not taught using the Snowball Throwing learning model at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative research method with a pre-experimental design research type in the form of a one-group-pretest-posttest design. The population was all class VIII students at SMP Negeri 1 Sipoholon, totaling 188 people and the researchers determined a sample of 32 people using a purposive sampling technique. Data was collected using a positive closed questionnaire with 27 items. Research data for the questionnaire was analyzed using the related sample formula. From the calculation results, the t_{count} value = $-29.052 < t_{table} 2.039$ with a 2-party test ($\alpha/2=0.05/2=0.025$) = 2.039. The t_{count} value is in the curve area of rejection of H_0 and acceptance of H_1 . Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there is a difference in the learning motivation of students who are taught using the snowball throwing learning model and those who are not taught using the Snowball Throwing learning model at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 academic year. The difference in learning motivation for Christian Religious Education and Characteristics of Class VIII Students at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 Academic Year can be seen from the average scores of $X_1 = 77.0$ and $X_2 = 88.3$.

Keywords: Snowball Throwing, Learning Motivation

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental designs* dengan bentuk *one-group-pretest-posttest design*. Poupulasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sipoholon yang berjumlah 188 orang dan peneliti menetapkan sampel berjumlah 32 orang dengan teknik pemilihan sampel *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket/kuesioner tertutup positif sebanyak 27 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus *related sample*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = -29,052 < t_{tabel} 2,039$ dengan uji 2 pihak ($\alpha/2=0,05/2=0,025$) = 2,039. Nilai t_{hitung} berada pada daerah kurva penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Perbedaan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 dapat dilihat dari nilai rata-rata $X_1 = 77,0$ dan $X_2 = 88,3$.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, mengingat daya saing antar bangsa semakin ketat dan generasi yang akan datang harus siap dalam dunia pekerjaan maka pemerintah menetapkan dan melaksanakan wajib belajar 12 tahun. Dengan bantuan pendidikan, setiap orang dapat mengembangkan potensinya sedemikian rupa agar lebih baik lagi. Dalam pengertian ini, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi

individu, sedangkan dari segi sosial pendidikan dapat diartikan sebagai upaya transmisi nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi lainnya agar nilai-nilai budaya tetap berlanjut dan berkembang di masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Sutinah (2022:21) pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, pendidikan diartikan juga sebagai upaya pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan pula dilakukan secara otodidak.

Pemilihan model pembelajaran yang menarik sangatlah efektif dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar, terlebih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, karena penerapan pada model pembelajaran ini dapat membuat siswa ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Siswa akan merasa tertarik untuk belajar karena menggunakan model pembelajaran yang imajinatif seperti *snowball throwing* tersebut. Model pembelajaran ini dikatakan imajinatif karena dalam pelaksanaannya menggunakan media kertas yang dibentuk seperti bola lalu di lempar kepada kelompok lainnya sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa akan senang belajar jika ada dorongan berupa motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Motivasi berasal dari dalam diri merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri, yang meliputi kondisi fisik maupun psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi dari luar diri merupakan motivasi yang timbul dari

¹Cucu Sutianah. *Landasan Pendidikan*. (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), 18&21.

luar diri seseorang, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, budaya, adat istiadat, lingkungan fisik, fasilitas rumah, iklim dan lingkungan spiritual atau keagamaan.

Model pembelajaran *snowball throwing* membuat siswa aktif di kelas, ditambah dengan media benda konkret membuat pemahaman siswa lebih meningkat lagi serta memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran yang berlangsung, terutama peserta didik dapat bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan dapat merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.² Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 februari 2023 dan wawancara dengan Guru Agama Kristen yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sipoholon, peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas bagaimana cara guru mengajar, bagaimana siswa ketika guru menjelaskan dan peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan seputar berapa jumlah siswa yang beragama Kristen di kelas VIII, apa model pembelajaran yang digunakan dan bagaimana respon siswa saat belajar. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan ditemukan beberapa masalah diantaranya: 1) Siswa enggan berpartisipasi dan kurang tanggap saat proses pembelajaran. 2) Siswa kurang menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar, yaitu kurang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung, dan masih ada yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. 3) Siswa mudah bosan ketika guru menjelaskan materi yang berlangsung. 4) Siswa cenderung tidak menjawab pertanyaan guru ketika diajukan pertanyaan. 5) Siswa kurang tertarik dalam menghadapi dan memecahkan masalah rumit yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif agar siswa memiliki antusias dalam belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* mampu menarik perhatian siswa agar aktif dalam proses pembelajaran PAK, dikarenakan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh bahkan bosan saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamsia dkk (2022:95) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.³

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon

²Agustina Tyas Asri Hardini, Arlita Akmal, *Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Vol. 3 No. 1 (April, 2017), 244.

³Waode Hamsia, dkk. “*Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 serta Biodiversitas Indonesia*”, (Jawa Timur: UM Surabaya Publishing, 2022), 95.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran Lempar Bola Salju (*Snowball Throwing*)

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang menarik untuk memikat perhatian siswa dalam belajar. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara interaktif yang dimana siswa ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu arah yaitu pada guru saja. Proses pembelajaran juga hendaknya dilakukan dengan menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta menempatkan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *snowball throwing* sangat tepat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa karena model pembelajaran ini merupakan pembelajaran aktif yang dimana mengikutsertakan seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan.

Menurut Shoimin (2018:174) model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.⁴

Menurut Eko dalam Husen (2020:123) model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. *Snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti “bola salju” dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama kelompok.⁵

Menurut Amin dan Sumendap (2022:529) model pembelajaran *snowball throwing* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan dalam membuat atau menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.⁶

Selanjutnya menurut Uno dalam Kurniati (2022:11) model pembelajaran *snowball throwing* adalah model kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk

⁴Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 174

⁵Muhammad Yusuf Husen. *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*. (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), 123

⁶Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. (Jawa Barat: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 529

berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa di kelas.⁷

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, yang dituangkan dalam bentuk bola kertas sehingga siswa dapat saling bertukar informasi mengenai materi yang sedang dibahas. aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat meningkat karena model pembelajaran ini merupakan suatu permainan imajinatif yang menyenangkan sehingga membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Landasan Teologis Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* siswa ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Setiap siswa diberi kesempatan untuk membuat serta menanggapi pertanyaan yang telah diberikan. Jadi dalam pelaksanaan model ini siswa yang berpartisipasi aktif, kemudian guru yang mengarahkan siswa. Peran guru PAK dalam pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai pembimbing sekaligus rekan selama proses pembelajaran. Guru harus memahami perannya sebagai pembimbing dan rekan agar dapat memperhatikan apa yang dibutuhkan siswa dalam proses mencapai tujuan pembelajaran PAK. Di dalam Alkitab Yesus Kristus sering menunjukkan dirinya menjadi rekan belajar bagi murid-muridnya dan orang-orang percaya. Salah satunya matius pasal 9:10-13, ketika itu Yesus ada di rumah matius seorang pemungut cukai untuk makan bersama, lalu murid-muridNya mempertanyakan mengapa Yesus ada di perkumpulan itu. Lalu Yesus menjawab mereka, orang yang sehat tidak memerlukan dokter, namun sebaliknya, orang sakitlah yang memerlukannya. Saat itu Yesus menjadi rekan belajar bagi para pemungut cukai dan murid-muridnya. Ia memberi teladan untuk mengasihi orang-orang berdosa kepada murid-muridNya namun ia juga menjadi rekan belajar bagi para pemungut cukai yaitu Yesus menjadi sahabat dan membuka diri bagi mereka.⁸

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan suatu hal tertentu, motivasi dapat memberi dorongan tersebut yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli salah satunya yaitu Sardiman dalam Haryanto (2022:19) mengemukakan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan gaya penggerak

⁷Sri Kurniati. *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa*. (Jawa Tengah: NEM, 2022), 11

⁸Nindy Vena Dwijora, dkk. *Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Studi Teologis Berdasarkan Kejadian 12-15)*. Jurnal TEDC. Vol. 14 No. 3, September 2020, 251.

di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar.⁹

Menurut Lestari (2020:5) motivasi belajar yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁰

Selanjutnya menurut Hestiningrum (2022:12-13) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak-anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹¹

Menurut Sani (2016: 49) motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan berminat untuk belajar dan akhirnya tidak mencapai keberhasilan dalam belajar.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong yang berasal dari dalam dan luar diri untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pendidikan agama Kristen pada umumnya mengajarkan tentang nilai-nilai, sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan iman Kristen, tak hanya itu pada mata pelajaran ini siswa dipandu oleh guru untuk mengenal Allah melalui karya-karya-Nya dan melaksanakan perintah-Nya di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yudo Wibowo dalam Simatupang (2020:4) Pendidikan Agama Kristen yang disingkat dengan PAK adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan anak didik, baik kanak-kanak maupun orang dewasa kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai dengan ajaran agama Kristen yang berdasarkan Alkitab perjanjian

⁹Haryanto. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 19.

¹⁰Endang Titik Lestari. *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 5.

¹¹C. Saptiti Hestiningrum. *Panduan Untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022), 12-13.

¹²Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 49.

lama dan baru yang dimana dinyatakan di dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat serta pada masyarakat.¹³

Menurut Jhon Calvin dalam Legi (2022:12) Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dengan firman Allah dibawa bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja sehingga dalam diri anak didik menghasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan melalui pengabdian diri pada Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesama.¹⁴

Selanjutnya menurut Simatupang (2015:71-72) Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu kesatuan utuh yang diterima oleh peserta didik dalam bentuk pembelajaran klasikal di sekolah maupun perguruan tinggi umum. PAK juga dapat diartikan sebagai usaha sengaja gereja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang di percayakan kepada pemeliharaannya untuk menjawab pertanyaan Allah dalam Yesus Kristus, alkitab, dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat di perlengkapi guna melayani Tuhan di tengah-tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam.¹⁵

Menurut Sidjabat (2021:3) Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan ajaran yang menekankan pada ajaran Allah Tritunggal dan karya-Nya serta penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai Kristen. Pendidikan budi bekerti adalah pendidikan yang membentuk dan mengembangkan sikap batin peserta didik supaya mampu bersikap dan berperilaku bijak serta bertanggung jawab dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan yang ajarannya berlandaskan firman Tuhan, membimbing dan mengajar siswa/i Kristen mengenai ajaran yang sesuai dengan iman Kristen yang berlandaskan dengan alkitab dengan tujuan supaya setiap siswa yang menerima pembelajaran PAK dapat menghasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan, melalui pengabdian diri kepada Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesama yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model

¹³Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020), 4.

¹⁴ Hendrik Legi, *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2022), 12.

¹⁵Hasudungan Simatupang. *Defenisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kearifan Yesus dan Payung bagi Pendidikan Kristiani* (Yogyakarta: Andi, 2015), 71-72.

¹⁶ Binsel Samuel Sidjabat, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif Panduan Menanamkan Iman dan Moral Kepada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Andi, 2021), 3.

pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, yang dituangkan dalam bentuk bola kertas sehingga siswa dapat saling bertukar informasi mengenai materi yang sedang dibahas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat meningkat karena model pembelajaran ini merupakan suatu permainan imajinatif yang menyenangkan sehingga membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai. Dengan adanya model pembelajaran *snowball throwing* siswa dapat seluruhnya aktif disetiap pembelajaran di kelas sehingga termotivasi untuk melakukan hal-hal dalam belajar seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, senang jika bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan pendapat dan hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan peneliti yang dimana peneliti akan lebih dulu menyusun hipotesis sebelum pembuktian dan pengujiannya pasti. Sugiyono mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,¹⁷ oleh karena itu hipotesis adalah berupa dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental designs* dengan bentuk *one-group-pretest-posttest design*. Penelitian eksperimen dengan desain *one-group-pretest-posttest design* adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 178.

kelompok pembandingan. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui lebih akurat.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)¹⁸

HASIL PENELITIAN

Uji Signifikan (Uji t)

Untuk melakukan uji signifikansi ditentukan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

Nilai standar deviasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{[\sum d]^2}{n}}{n-1}}$$

$$dk = n - 1$$

dimana :

t = nilai statistika

d = rata-rata perbedaan antara pengamatan-pengamatan berpasangan

S_d = deviasi standar dari perbedaan-perbedaan antara pengamatan berpasangan

n = jumlah pengamatan berpasangan

Sebelum mencari nilai dari t terlebih dahulu mengetahui nilai dari standard deviasi (sd) yang dilihat dari nilai rata-rata selisih dan nilai rata-rata selisih dikuadratkan yaitu:

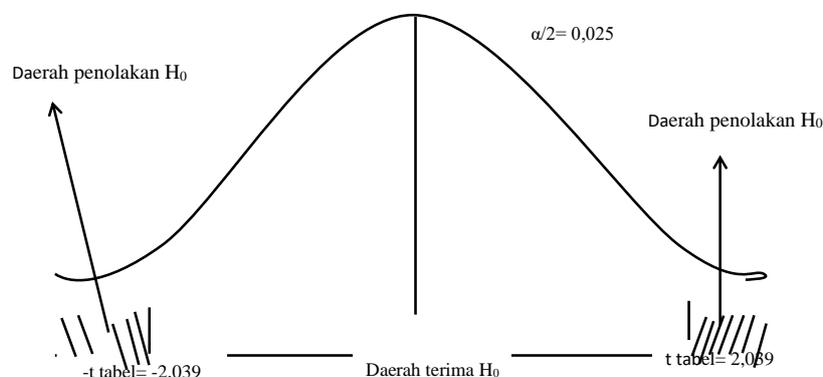
$$\begin{aligned} S_d &= \sqrt{\frac{4227,4 - \frac{130321}{32}}{31}} \\ &= \frac{\sqrt{4227,4 - 4072,531}}{31} \\ &= \frac{\sqrt{154,9}}{31} \\ &= \sqrt{4,841} \\ S_d &= 2,2002 \end{aligned}$$

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021), 114.

Setelah menghitung nilai dari “sd” selanjutnya menghitung nilai dari t yaitu:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$
$$t = \frac{-11,3}{\frac{2,2002}{\sqrt{32}}}$$
$$= \frac{-11,3}{\frac{2,2002}{5,6568}}$$
$$= \frac{-11,3}{0,38895}$$
$$= -29,0525$$

Gambar 4.1
Kurva Uji t Dua Arah



Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -29,052. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua arah dan $dk = n - 1 = 32 - 1$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,039$. Diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-29,052 < 2,039$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan positif dan signifikan antara Penerepan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Motivasi Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ = (Tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan motivasi belajar PAK siswa dengan model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan tanpa model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2023/2024)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ = (Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan motivasi belajar PAK siswa dengan model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan tanpa model pembelajaran

Snowball Throwing di kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon tahun pembelajaran 2023/2024)

Dari hasil uji hubungan positif di atas diperoleh nilai rata-rata yaitu: $X_1 = 77,0$ dan $X_2 = 88,3$ dan dari hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-29,052 < 2,039$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Snowball Throwing* diketahui bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melaksanakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu dengan mengajarkan materi Pendidikan agama Kristen menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Adapun materi yang diajarkan ada tiga materi diantaranya: 1) Hidup berpengharapan yaitu menjelaskan pengertian hidup yang berpengharapan, menyebutkan tokoh alkitab yang hidupnya berpengharapan dan menjelaskan betapa pentingnya hidup berpengharapan. 2) Memilih untuk tidak berputus asa yaitu menjelaskan pengertian memilih untuk tidak berputus asa dan menyebutkan tokoh alkitab yang tidak pernah berputus asa. 3) Dampak dari hidup beriman dan berpengharapan yaitu menjelaskan arti iman dan pengharapan, menyebutkan hubungan antara iman dan pengharapan, dan menyebutkan tokoh alkitab yang dapat menjadi teladan bagi dirinya. Maka dengan penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti seperti yang dikemukakan oleh Simarmata (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam suatu proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.¹⁹ Model pembelajaran *snowball throwing* mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen, dalam setiap kegiatan model pembelajaran ini sangat

¹⁹Nada Naviana Simarmata, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPS Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 Nomor 1, E-ISSN: 2615-6091, 1 April 2018, 80.

mempengaruhi siswa untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Karena dengan adanya model pembelajaran *snowball throwing* siswa dapat seluruhnya aktif disetiap pembelajaran di kelas sehingga termotivasi untuk melakukan hal-hal dalam belajar²⁰ seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, senang jika bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan pendapat dan hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang positif pada variabel Y, yaitu dengan mencari nilai rata-rata. Maka diperoleh nilai rata-rata yaitu: $X_1 = 77,0$ dan $X_2 = 88,3$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif pada variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan pada variabel Y diperoleh dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n - 1 = 30$ yaitu 2,039. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-29,052 > 2,039$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Saran

Penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh antara Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Oleh karena itu, penulis memberi saran:

²⁰ Waode Hamsia, dkk. "Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Abad 21 Serta Biodiversitas Indonesia", (Jawa Timur: UM Surabaya Publishing, 2022), 95.

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa di dalam pembelajaran dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan lebih maksimal dan disarankan agar membaca jurnal yang berkaitan seputar model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar-nya yang ditunjukkan dengan tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan terhadap tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melewatkan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motivasi belajar-nya dengan belajar terus-menerus dalam waktu yang lama serta mempelajari semua materi pembelajaran PAK yang sulit untuk dipahami. Sementara hal yang perlu ditingkatkan ialah supaya siswa responsive terhadap berbagai masalah.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motivasi belajar-nya yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan. Sementara bagian yang perlu ditingkatkan dari indikator-indikator tersebut ialah belajar senang mencari dan memecahkan masalah yang ada.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Snowball Throwing* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya keaktifan belajar siswa atau hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin dan Sumendap. 2022. 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Jawa Barat: Pusat Penerbitan LPPM.
- Hamsia, Waode dkk. Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 serta Biodiversitas Indonesia. Jawa Timur: UM Surabaya Publishing. 2022.

- Hardini dan Akmal. 2017. Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Vol. 3 No. 1 April.
- Haryanto. 2022. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hestingrum, Saptiti. 2022. Panduan Untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Husen, Muhammad. 2020. Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT). Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Kurniati, Sri. 2022. Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa. Jawa Tengah: NEM.
- Legi, Hendrik. 2022. Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Lestari, Endang. 2020. Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Sani, Ridwan. 2016. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2018. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simarmata, Nada. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPS Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 Nomor 1, E-ISSN: 2615-6091, 1 April.
- Simatupang, Hasudungan dkk. 2020. Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2015. Defenisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kearifan Yesus dan Payung bagi Pendidikan Kristiani. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sutianah, Cucu. 2022. Landasan Pendidikan. Jawa Timur: Qiara Media.